

## Penyuluhan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum 2024

<sup>1</sup>Ika Murtiningsih, <sup>2</sup>Toni Harsan, <sup>3</sup>Siti Fatimah, <sup>4</sup>Ainnur Febriyanti, <sup>5</sup>Rizka Handayani  
PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author: [ika.murty@gmail.com](mailto:ika.murty@gmail.com)

Submitted: April 1, 2024; Revised: September 25, 2024; Accepted: October 9, 2024;

Published: November 30, 2024

### ABSTRAK

Penyuluhan partisipasi politik pemilih pemula dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar pemuda sebagai pemilih pemula mempunyai pengetahuan dan kesadaran berpartisipasi politik dalam pelaksanaan demokrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada Ikatan Eksekutif Pemuda Pulosari di Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, Sukoharjo, Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada masyarakat adalah metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan dilakukan selama 2 jam dan diikuti oleh pemuda-pemudi sebanyak 25 orang. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*. Penyuluhan ini dapat dikatakan berhasil, sebab ada peningkatan pengetahuan dan sikap atau perilaku pemilih pemula dalam menyikapi partisipasi pemilihan umum. Tim pengabmas mampu menyadarkan pemilih pemula dalam berpartisipasi aktif dalam pemilu. Mereka menyadari bahwa satu suara sangat menentukan kemajuan Indonesia. Tentu dengan adanya kesadaran partisipasi politik ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas demokrasi Indonesia yang lebih baik. Hasil *pre test* terlihat pengetahuan dan kemampuan awal dalam berpartisipasi politik peserta yakni sebesar 35%. Sedangkan, hasil *post test* menunjukkan pengetahuan dan sikap pemilih pemula dalam berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum yakni sebesar 92%. Hal ini artinya terdapat peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif pemilih pemula dalam penyuluhan pengabdian ini sebesar 57%.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Politik, Pemilu

### ABSTRACT

*This outreach on political participation for novice voters in community service aims to ensure that young people as novice voters have the knowledge and awareness of political participation in the implementation of democracy. Community service activities were carried out at the Pulosari Youth Executive Association in Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, Sukoharjo, Sukoharjo. The method used in community service is the lecture and discussion method. The counseling was carried out for 2 hours and was attended by 25 young people. The form of evaluation used is pre test and post test. Counseling on Political Participation can be said to have been successful because there was an increase in knowledge and attitudes or behavior of new voters in responding to general election participation. The community service team was able to make novice voters aware of actively participating in the election. They realize that one voice really determines Indonesia's progress. Of course, awareness of political participation can improve the quality and quantity of Indonesian democracy. This means that there is an increase in knowledge and active participation of novice voters in this community service outreach by 57%.*

**Keywords:** Participation, Politics, Elections



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Salah satu keberhasilan suatu demokrasi dipengaruhi oleh partisipasi politik masyarakat. Partisipasi politik hal yang penting dalam sebuah negara demokratis, dimana masyarakat memegang peranan penting dalam menjalankan politik. Hal ini tentu partisipasi politik memiliki peran penting dalam proses pemilihan umum baik pemilu presiden, pemilu legislatif, maupun pemilu kepala daerah. Partisipasi politik dalam pemilu terdapat beragam aktivitas, walaupun demikian masyarakat beranggapan bahwa partisipasi politik selalu berkaitan dengan kehadiran pemilih dalam tempat pemungutan suara (TPS). Tingkat partisipasi politik ini seringkali dihubungkan dengan legitimasi hasil pemilu, yakni seberapa besar dukungan suara yang didapat oleh pemenang pemilu, yang berlaku rumus makin tinggi tingkat partisipasi politik, maka makin legitimate hasil pemilunya (Landemore, 2020).

Data pemilu menunjukkan tingkat partisipasi politik kecenderungan yang menurun. Pada pemilu legislatif 1955, tingkat partisipasi pemilih mencapai 91,4%, tingkat partisipasi politik 1971 sebesar 96,6%, tingkat partisipasi politik 1999 sebesar 92,7%. Angka ini merupakan yang terendah sejak Pemilu 1971. Bahkan, tingkat partisipasi Pemilu legislatif menunjukkan penurunan hingga Pemilu 2009. Namun, tingkat partisipasi Pemilu legislatif menunjukkan peningkatan menjadi 75,11% pada 2014 dan kembali meningkat mencapai 81,69% pada 2019. Data tersebut menunjukkan partisipasi politik masyarakat yang cenderung sering turun. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa jika makin menurunnya tingkat partisipasi politik masyarakat mengindikasikan bahwa terdapat sikap apatisisme dalam pelaksanaan demokrasi di kalangan pemilih.

Jenis pemilih yang mempunyai peran besar dalam keberhasilan suatu tingkat partisipasi politik adalah para pemilih pemula. Kurangnya kesadaran berpolitik atau rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula dikhawatirkan akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu yang akan datang (Lestri dan Arumsari, 2018). Sebab, Salah satu partisipasi pemilih pemula adalah untuk mendukung pemerintahan adalah partisipasi politik. (Fierna Janvierna Lusie Putri, 2022: 221).

Penyuluhan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Presiden 2024 akan dilaksanakan dengan sasaran yaitu pemuda Ikatan Eksekutif Pemuda Pulosari penyuluhan dilakukan karena para pemuda di Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, Sukoharjo, Sukoharjo. Alasan pengabdian melaksanakan penyuluhan ini agar merubah dan memajukan dari segala aspek termasuk dalam kemajuan partisipasi politik sebagai warga negara yang cerdas dan baik. Kondisi ini menjadi peluang bagi tim dosen PPKn Universitas Veteran Bangun Nusantara dalam mengadakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tri dharma perguruan tinggi, sehingga harapannya dapat meningkatkan pengetahuan pemuda tentang pemilu. Disisi lain, penyuluhan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan demokrasi dan kondisi politik, serta mengatasi sikap apatisisme masyarakat khususnya pemuda sebagai warga negara yang mempunyai peran besar dalam memajukan bangsa.

Menurut Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam Mujani (2012) mengkategorikan partisipasi politik menjadi dua yakni partisipasi politik otonom dan partisipasi politik mobilisasi. Definisi partisipasi politik otonom adalah partisipasi politik yang dilaksanakan tanpa paksaan dan berdasarkan kemauan partisipan secara mandiri dan sukarela tanpa ada yang menggerakkan atau memaksa. Sedangkan definisi partisipasi politik mobilisasi adalah partisipasi yang digerakkan oleh pihak-pihak di luar partisipan. Partisipan melaksanakan partisipasinya tidak berdasarkan kemauan dan aspirasinya sendiri (Fuhaidah dan Mubarak, 2021). Sesuai dengan teori tersebut tentu tim pengabdian memiliki tujuan agar para pemilih pemula

melaksanakan partisipasi politik otonom yakni partisipasi atas dasar niat dan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang sekitar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu (PMKBI) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bermaksud mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu Presiden 2024”. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran partisipasi politik pada pemilih pemula supaya memiliki pemahaman secara mendasar mengenai pentingnya pemilihan umum dalam pelaksanaan demokrasi melalui sarana penyuluhan.

## **METODE**

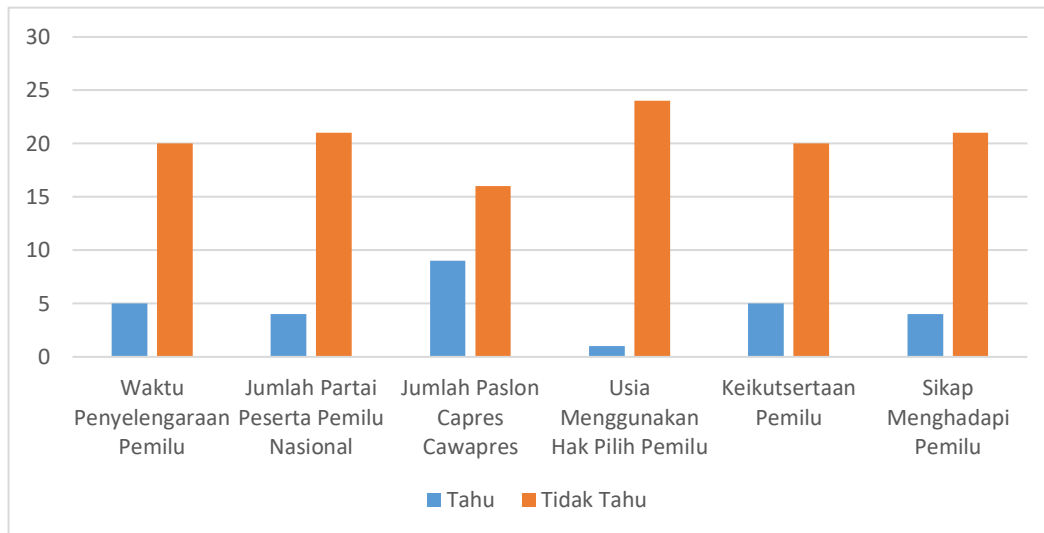
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh lima orang tim pengabdian yaitu terdiri atas 3 dosen dan 2 mahasiswa PPKn Universitas Veteran Bangun Nusantara. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, Sukoharjo, Sukoharjo. Langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan dalam penyuluhan antara lain: 1) Mengidentifikasi partisipasi politik pemilih pemula khususnya pemuda di Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, Sukoharjo, Sukoharjo, 2) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya partisipasi politik pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu yang demokratis, dan 3) Membentuk kelompok Barisan partisipasi politik. Pada tahapannya akan diawali dengan pemberian penyuluhan tentang hak memilih, pendidikan politik, dan demokrasi. Tahap selanjutnya yakni pendampingan yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, dan tokoh masyarakat, serta warga masyarakat secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program ini. Penyuluhan dilakukan selama 2 jam dan diikuti oleh pemuda-pemudi sebanyak 25 orang. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah *pre test* dan *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi yang telah diberikan kepada pemuda-pemudi guna menjadikan mereka generasi yang demokratis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan judul “Penyuluhan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilu 2024” dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Januari 2024 dan 04 Februari 2024 dari jam 09.00-12.00 WIB, dengan diikuti oleh 25 pemilih pemula. Kegiatan yang dilakukan berupa *pre test*, penyampaian materi, dan *post test*. Kegiatan dilakukan secara baik dan lancar terlihat dengan antusias peserta pemilih pemula yang aktif dalam diskusi menyelesaikan masalah terkait partisipasi politik pada pemilu 2024.

Penyuluhan pengabdian kepada masyarakat mengenai partisipasi politik pemilih pemula dilakukan dengan pendekatan dan strategi dalam merumuskan perencanaan dan kebijakan dengan cara melibatkan pemilih pemula seefektif mungkin. Begitupun dengan kegiatan pendampingan juga dilakukan secara baik yang dilaksanakan selama 3 minggu dengan selalu memberikan pemahaman kepada pemilih pemula mengenai partisipasi politik yang sesuai dengan asas-asas demokrasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikoordinasi oleh ketua Ikatan Eksekutif Pemuda Pulosari yakni Rahmadhani Setia Budi. Kegiatan ini dilakukan dengan target meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya Pemuda Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, sehingga berdampak pada meningkatnya partisipasi politik pemuda khususnya Pemilih Pemula dalam pemilu 2024, terbentuknya kesadaran berpartisipasi politik dalam pemilu 2024. Adapun luaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah tulisan karya pengabdian yang siap dipublikasikan ke dalam jurnal nasional terakreditasi.

Sebelum mulai pelaksanaan penyampaian materi, maka tim pengabdian kepada masyarakat mengukur kemampuan awal peserta dengan strategi pretes dengan menggunakan media *Google Form*. Hal ini untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta tentang pemilihan pemula sebelum materi disampaikan. Berikut hasil pre test peserta sebelum penyampaian materi:



Gambar 1. Hasil Pretes

Berdasarkan grafik hasil pre test di atas, menunjukkan bahwa peserta kegiatan belum mengetahui secara menyeluruh tentang hak pilih dalam pemilu. Para peserta cenderung tidak tahu tentang pengetahuan dan kemampuan awal pelaksanaan pemilu 2024 hal ini bisa dilihat dari grafik di atas, bahwa pretes awal terlihat pengetahuan dan kemampuan awal dalam berpartisipasi politik peserta yakni sebesar 35%.

Setelah pretes kegiatan selanjutnya yaitu penyampaian materi yakni mengenai pentingnya pendidikan politik, partisipasi politik, dan Pemilihan Umum (pemilu) serta menumbuhkan kesadaran partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilu 2024. Tujuan penyampaian materi tersebut dimaksudkan agar pengetahuan dan kesadaran pemilih pemilu terkait partisipasi politik dapat dilaksanakan dengan baik, sebab partisipasi politik pemilih pemula sangat menentukan pelaksanaan demokrasi yang baik.

Materi pertama berkaitan dengan makna partisipasi politik, partisipasi politik secara harfiah berarti keikutsertaan dalam konteks politik. Hal ini mengacu pada keikutsertaan warga dalam berbagai proses politik. Keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikut serta dalam pelaksanaan keputusan (Yalvema Miaz, 2012: 20).



Gambar 1. Penyampaian Materi Partisipasi Politik kepada Pemilih Pemula

Umumnya para ahli mendefinisikan, partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekumpulan orang untuk turut terlibat secara aktif di dalam politik yaitu untuk memilih kepemimpinan negara bersama-sama secara langsung atau tidak langsung. Kegiatan-kegiatan ini mencakup pula menentukan pilihan saat pemilu, menghadiri kampanye partai politik, dan menjadi anggota politik atau ormas.

Pada terminologi sosiologi politik, dianggap bahwa lebih banyak masyarakat turut berpartisipasi dalam politik menunjukkan bahwa pendidikan politik masyarakat telah berhasil. Karena itu, makin banyak partisipasi masyarakat, maka pelaksanaan demokrasi semakin lebih baik. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dimaksud, ditunjukkan oleh banyaknya masyarakat mengikuti dan memahami masalah politik dan turut atau ingin melibatkan diri dalam berbagai kegiatan politik. Demikian juga sebaliknya, jika tingkat partisipasi politik masyarakat rendah, maka ada indikasi bahwa pelaksanaan demokrasi yang dilaksanakan di suatu negara memberi tanda yang kurang baik. Indikasi yang dapat disebutkan bahwa masyarakat kurang atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk masalah-masalah pemilu dan ketatanegaraan lainnya.

Selanjutnya menurut Davis (1997:76) penyertaan pikiran dan emosional dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka agar menyumbangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan kelompok dan ikut bertanggung jawab atas kelompoknya. Dari pengertian Davis tersebut, disimpulkan terdapat tiga unsur penting yang harus dimiliki seseorang untuk mau terlibat aktif dalam kegiatan partisipasi politik, yaitu a) adanya penyertaan pikiran dan perasaan; b) adanya motivasi untuk berkontribusi; dan c) adanya tanggung jawab bersama.

Menurut Paige (1971:810-820) sekurang-kurangnya terdapat empat macam bentuk partisipasi politik antara lain: *Pertama* apabila kesadaran politik dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah tinggi maka partisipasi sangat tinggi. *Kedua*, apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politik juga rendah. *Ketiga*, sikap militan atau radikal yaitu apabila kesadaran politik tinggi tapi kepercayaan kepada pemerintah rendah maka partisipasi politik adalah rendah. *Keempat*, kesadaran politik rendah tapi kepercayaan kepada pemerintah tinggi maka partisipasi politik adalah tidak aktif atau nol.

A. Rahman H.I (2007: 288) menyatakan bahwa secara umum tipologi partisipasi sebagai kegiatan dibedakan menjadi:

1. Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output.

2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output, dalam arti hanya menaati peraturan pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah.
3. Golongan putih (golput) atau kelompok apatis, karena menggap sistem politik yang ada menyimpang dari yang dicita-citakan.

Milbrath dan Goel yang dikutip oleh Cholisin (2007: 152) membedakan partisipasi politik menjadi beberapa kategori yakni partisipasi politik apatis yakni orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik. Partisipasi politik spectator yakni orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum. Partisipasi politik gladiator yakni mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye dan aktivis masyarakat. Partisipasi politik pengkritik yakni Orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentang usia 17 sampai 21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Disebut unik, sebab perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme. Kesadaran politik menjadi faktor determinan dalam partisipasi pemilu atau sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi pemilu. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi pemilu sehingga apa yang dijadikan sandaran ketika menentukan pilihan cenderung gamang, tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya.

Pemilih pemula memiliki antusiasme yang tinggi sementara keputusan pilihan yang belum bulat, sebenarnya menempatkan pemilih pemula sebagai *swing voters* yang sesungguhnya. Pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu dan lebih didorong oleh konteks dinamika lingkungan politik lokal. Pemilih pemula mudah dipengaruhi kepentingan-kepentingan tertentu, terutama oleh orang terdekat seperti anggota keluarga, mulai dari orang tua hingga kerabat dan teman. Selain itu, media massa juga ikut berpengaruh terhadap pilihan pemilih pemula.

Hal ini dapat berupa berita di televisi, spanduk, brosur, poster, dan lain-lain. Pemilih pemula khususnya remaja (berusia 17 tahun) mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Disamping mencari kesenangan, kelompok sebaya adalah paling penting dalam kehidupan seorang remaja, sehingga bagi seorang remaja perlu mempunyai kelompok teman sendiri dalam pergaulan.

Sejumlah survei menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di Pemilu 2024. Pemilih muda atau pemilih milenial merupakan pemilih dengan rentang usianya antara 17-37 tahun. Pada Pemilu Serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih pemula akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada Pemilu Serentak 2019, data dari situs web KPU RI jumlah pemilih muda sudah mencapai 70-80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35 persen sampai 40 persen pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi pemilu nanti.

Memahami pemilih pemula dan perangkat yang dapat menjangkaunya adalah sebuah keuntungan terutama dengan keberadaan media digital seperti media sosial saat ini. Media sosial menjadi senjata yang ampuh untuk menggaet pemilih pemula. Strategi sosialisasi dengan menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, twitter, telegram dan sejenisnya



diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung. Survei *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) akhir 2022 yang bertajuk "Pemilih Muda dan Pemilu 2024", menyebutkan proporsi pemilih muda rentang usia 17-39 tahun diprediksi mendekati 60 persen. Kategori pemilih muda yaitu kelompok pemilih generasi Z (17-23) dan generasi milenial (24-39).

Perilaku pemilih pemula yang cenderung tidak peduli dan labil terhadap dunia politik menyebabkan kesadaran dalam berpolitik kurang yang berdampak pada partisipasi pada. Dengan adanya pendidikan pemilih ataupun sosialisasi diharapkan pemilih pemula berperan aktif dalam menggunakan hak pilihnya karena pemilu dan pemilihan adalah sarana perwujudan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil untuk menghasilkan pemimpin atau wakil rakyat yang aspiratif, berkualitas dan bertanggung jawab dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

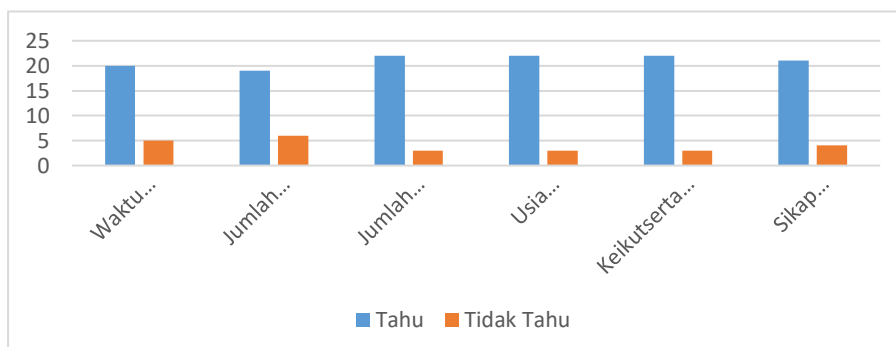
Saat penyuluhan terlihat antusias peserta dalam melakukan tanya jawab dan berdiskusi bersama, hal ini dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab saat Penyuluhan

Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, tahapan selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Tahapan evaluasi di sini yaitu para peserta kegiatan mengerjakan postes yang telah dibuat oleh Tim Abdimas menggunakan media *Google Form*. Tujuan dari post test ini yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta kegiatan terhadap materi yang telah disampaikan. Berikut hasil post test dari para peserta:

**Grafik 2. Hasil Posttest**



Berdasarkan data grafik 2 di atas, menunjukkan bahwa setelah para peserta kegiatan mendapatkan pemaparan materi, sebagian besar peserta memahami terkait pemilihan pemula dan pentingnya partisipasi pemilihan pemula dalam pemilu. Hal ini dapat dilihat dalam grafik tersebut bahwa rata-rata yang tahu mengenai pelaksanaan pemilu sebanyak 22 orang berarti prosentase pengetahuan dan sikap pemilihan pemula dalam berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum meningkat menjadi 92%. Setelah dilakukan penyampaian materi, tim pengabmas melakukan pendampingan dan penyuluhan partisipasi politik pemilihan pemula dengan mendampingi kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ikatan Eksekutif Pemuda Pulosari di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka Penyuluhan Partisipasi Politik Pemilihan Pemula dalam Pemilu 2024 di Dukuh Pulosari RT 01/04 Gayam, Sukoharjo, Sukoharjo dapat dikatakan berhasil, sebab ada peningkatan pengetahuan dan sikap atau perilaku pemilihan pemula dalam menyikapi partisipasi pemilihan umum. Tim pengabmas mampu menyadarkan pemilihan pemula dalam berpartisipasi aktif dalam pemilu. Mereka menyadari bahwa satu suara sangat menentukan kemajuan Indonesia. Tentu dengan adanya kesadaran partisipasi politik ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas demokrasi Indonesia yang lebih baik. Hasil pre test terlihat pengetahuan dan kemampuan awal dalam berpartisipasi politik peserta yakni sebesar 35%. Sedangkan, hasil post test menunjukkan pengetahuan dan sikap pemilihan pemula dalam berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum yakni sebesar 92%. Hal ini artinya terdapat peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif pemilihan pemula dalam penyuluhan pengabdian ini sebesar 57%.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pemilihan pemula dalam berpartisipasi aktif dalam pemilihan umum setelah dilakukan penyampaian materi dan pendampingan yakni dari hasil pre test 35%, dan setelah dilakukan post test meningkat menjadi 92%. Dalam hal ini, penyuluhan pengabmas ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pemilihan pemula mengenai partisipasi politik dalam pemilu 2024, terbentuknya kesadaran berpartisipasi politik dalam pemilu 2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dana dari LPPM Univet Bantara Sukoharjo dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dari Ikatan Eksekutif Pemuda Pulosari yang berkenan telah mendukung dan ikutserta pemuda pemudi dalam penyuluhan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

## REFERENSI

- A, Rahman, H.I. (2007). *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Cholisin. (2007). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Davis, J.H., et al. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy Management Review*, 22: 20-47.
- Eta Yuni Lestari, Nugraheni Arumsari. (2018). Partisipasi Politik Pemilihan Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, No.1/Th. XXIX/2018: 63-72.
- Fierna Janvierna Lusie Putri, R. R. (2022). Tinjauan Sosiologis Terhadap Partisipasi Politik dalam Sistem Politik di Indonesia. *Wiyatamandala: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2): 221.



- Fierna Janvierna Lusie Putri, R. R. (2022). Tinjauan Sosiologis terhadap Partisipasi Politik dalam Sistem Politik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 2, (No.2), pp. 15-26.
- Fuhaidah, U dan Mubarak, M.A. (2021). Problematika Komisi Pemilihan Umum Merangin dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Orang Rimba Jambi. *Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*, 2(2): 105-124.
- Landemore, H. (2020). *Open Democracy: Reinventing Popular Rule for the Twenty-First Century*. Princeton: Princeton University Press.
- Lestari, E.Y dan Arumsari, N. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota Semarang di Kota Semarang. *Integralistik*, 29 (1), pp. 63-72.
- Paige, Jeffery M. (1971). Political Orientation and Riot Participation. *American Sociological Review*. Vol. 36(10). doi: <https://id.booksc.org/book/15489134/796a5b>.
- Saiful Mujani, dkk. (2012). *Kuasa Rakyat*. Bandung : Mizan.
- Yalvema Miaz. (2012). *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi*. Padang: UNP Press.